

Pelatihan Pengajaran Bahasa dengan Menggunakan Teknik *Total Physical Response* dan *Mind Mapping* pada Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang Malang

Language Teaching Training Using Total Physical Response and Mind Mapping Techniques for Elementary School Teachers in Kedungkandang District, Malang

¹Dwi Fita Heriyawati, ¹Junaidi Mistar, ¹Eko Suhartoyo

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia

Korespondensi: D.F. Heriyawati, dwifitaheriyawati@unisma.ac.id

Naskah Diterima: 8 Juni 2022. Disetujui: 19 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 22 Oktober 2023

Abstract. This community service applies Total Physical Response (TPR) and mind mapping to learning English. This community service activity aims to improve elementary school teachers' skills in the Kedungkandang sub-district by providing training and mentoring in TPR and mind-mapping strategies. Teachers who participate in community service activities receive innovative teaching techniques so that they can apply them in the classroom. So that the classroom atmosphere will be more enjoyable, not only by teaching traditionally by giving notes to students but also by making students participate actively in learning. For example, students do not just sit and take notes; they use gestures. Students will think and act faster in education because the material taught by the teacher will be made by mapping, known as the "mind mapping technique. The method used in this community service activity is to provide training and assistance to elementary school teachers in the Kedungkandang District. The training provided by the service team is in the form of material and practice, which will accompany the service team. Elementary school teachers can use the results of the implementation of community service as a reference for the teaching and learning process in the classroom so that learning English for young children is more varied and fun.

Keywords: *Language teaching, total physical response (TPR), mind mapping.*

Abstrak. Pengabdian pada masyarakat ini menerapkan *Total Physical Response (TPR)* dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan ketrampilan guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kedungkandang, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan strategi TPR dan *Mind mapping*. Para guru yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan teknik pengajaran yang inovatif sehingga para guru mampu menerapkannya di dalam kelas. Sehingga suasana kelas akan semakin menyenangkan, bukan hanya pengajaran secara tradisional dengan memberikan catatan pada siswa namun juga membuat para siswa turut aktif dalam pembelajaran. Contohnya adalah para siswa bukan hanya duduk dan mencatat namun mereka menggunakan gerak tubuh. Para siswa akan berfikir dan bertindak lebih cepat dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan oleh guru akan dibuat dengan pemetaan yang dikenal dengan teknik *Mind Mapping*. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan

pendampingan kepada para guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang. Pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian berupa pemberian materi dan juga praktik yang akan didampingi oleh tim pengabdian. Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bisa digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar sebagai referensi untuk proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini lebih bervariasi dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Pengajaran bahasa, total physical response (TPR), mind mapping.*

Pendahuluan

Berdasarkan kondisi analisis situasi yang terjadi di Sekolah Dasar, situasi pembelajaran kurang sesuai dengan karakter peserta didik di SD yang masih suka bermain. Semiawan, 2008 mengemukakan pendapatnya bahwa karakter siswa Sekolah Dasar masih suka bermain. Dunia anak-anak identik dengan dunia bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Vera, 2012) yang mengatakan bahwa metode bermain dapat digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan konsep, nilai, moral dan norma. Permainan memberi kesempatan belajar secara alami (Ming & Chin, 2013). Hasil penelitian (Rahaju, 2016 & 2017), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia Dini adapun pendidikan karakter yang dikembangkan antara lain kerjasama dalam kelompok, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Mitra pengabdian dalam hal ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang, kurang memahami teknik dan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, variatif dan menyenangkan. Para guru cenderung menggunakan pembelajaran yang konvensional yakni dengan meminta siswa untuk menulis dan menghafal saja, sehingga siswa Sekolah Dasar merasa bosan dan tidak berminat mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran hendaknya tidak membuat siswa menghafal namun membuat siswa memahami konsep. Dan yang lebih penting adalah bahwa siswa tidak merasakan pembelajaran sebagai suatu beban. Di sisi lain perlu dipahami bahwa anak usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius, namun menyenangkan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik, agar proses pembelajaran bahasa lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar (Murdibjono, 2001). Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar.

Namun pada kenyataannya pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar masih sangat konvensional. Guru memberikan materi pembelajaran hanya di dalam kelas saja dan meminta siswa untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta untuk menghafal kosa kata bahasa Inggris yang diberikan oleh guru. Pembelajaran bahasa hanya dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian sejumlah tugas. Kehadiran kurikulum merdeka belajar juga belum sepenuhnya diterapkan dan belum dipahami secara baik oleh guru-guru. Disisi lain, didalam proses pembelajaran, diperlukan penyiapan materi pembelajaran serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum tersebut (Heriyawati & Sari, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini, tentunya banyak dipengaruhi oleh 1) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar, (2) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat, (3) Kurikulum yang baik, sederhana dan menarik (atraktif), serta 4) Media pembelajaran yang aktif dan kreatif yang bisa diciptakan oleh para pendidik. Merujuk pada pendapat (Muchtar dkk., 2021), kemampuan berkomunikasi seorang anak membutuhkan arahan dan

perhatian khususnya dari guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya secara berkesinambungan. Dengan adanya bimbingan yang terarah kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi anak dapat berkembang pesat. Dengan pembimbingan yang maksimal dari lingkungan sekitar maka akan sangatlah mudah bagi siswa sekolah dasar untuk menguasai bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Pemilihan materi dan media sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak akan dapat menyenangkan para siswa. Guru hendaknya menguasai materi yang tepat, sesuai dan menyenangkan. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini prosesnya tidak sama dengan orang dewasa. Metode dan teknik yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengajarkan bahasa untuk anak-anak diperlukan satu usaha nyata. Instruktur/pengajar harus mampu menciptakan teknik pengajaran yang variatif dan tepat. Teknik pembelajaran yang tepat dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan bervariasi. Contohnya adalah dalam pengajaran menulis. Misalkan guru meminta siswa untuk mengarang atau menuliskan pengalaman mereka pada hari libur, pada kenyataannya para siswa biasanya memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memikirkan apa yang akan mereka tulis. Dengan teknik *mind mapping* maka siswa akan bisa menulis dengan waktu yang relative lebih cepat karena *mind mapping* memberikan teknik pemetaan mengenai apa yang akan mereka tuangkan dalam pemikiran dan juga *mind mapping* akan membuat karangan lebih terstruktur.

Adapun teknologi yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar dengan menggunakan *Total Physical Response* (TPR) dan *Mind Mapping*. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *Total Physical Response* (TPR) lebih mengutamakan gerak tubuh, sehingga strategi ini sangat memudahkan anak Sekolah Dasar untuk mempelajari bahasa Inggris. Strategi ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar sambil duduk mendengarkan namun para siswa turut aktif dalam olah tubuh mereka. Sehingga kegiatan belajar samabil bermain dapat terlaksana dengan baik. Strategi ini disebut *Total Physical Response* (TPR). Strategi ini membuat suasana kelas menjadi lain karena *Total Physical Response* menuntut para siswa untuk turut aktif.

Strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa sebagai subjek belajar. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih untuk memberikan fasilitas, bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan belajar. Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk memilih materi dan prosedur kegiatan yang dapat membantu siswa menerima, memahami, menguasai tujuan diakhir kegiatan belajar.

Selain itu pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tim pengabdian juga mengajarkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* yang membantu peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang langsung dan memudahkan kita mengingat informasi apapun yang disampaikan (Buzan, 2011).

Adapun keuntungan menggunakan *mind mapping* yaitu: (1) pembelajaran

terasa menyenangkan karena proses pembuatan *mind mapping* melibatkan gambar, warna dll; (2) dapat melihat gambaran materi secara detail, menyeluruh, jelas tanpa kehilangan benang merah antartopik; (3) memudahkan mengingat informasi karena ada penanda-penanda visual; (4) terdapat pengelompokan informasi; (5) menarik perhatian mata dan tidak membosankan; (6) memudahkan berkonsentrasi; (7) menghemat, memanfaatkan waktu dengan baik; (8) mendapatkan nilai bagus; (9) mengatur pikiran, hobi, hidup.

Strategi *mind mapping* mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. Dengan begitu siswa dapat melihat keseluruhan materi pembelajaran dalam satu kertas dengan visualisasi yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami dan diingat (Olivia, 2008). Penggunaan strategi *mind mapping* membuat siswa belajar berpikir untuk membentuk kerangka berfikir, bukan belajar menghafal materi pelajaran.

Adapun langkah pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* menurut (Olivia, 2008) antara lain:

- a. Siswa menyiapkan kertas dan alat tulis
- b. Menentukan topik utama materi pelajaran yang akan dibahas.
- c. Menuliskan topik utama ditengah kertas kemudian melingkari dan mewarnainya semenarik mungkin.
- d. Membuat garis penunjuk di sekeliling lingkaran sebagai subtopik, mewarnainya dengan warna berbeda serta menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- e. Dari setiap garis penunjuk subtopik dibuat garis seperti cabang pohon untuk membuat informasi tambahan dan menuliskan kata kunci pada setiap cabang berupa kata-kata penting dari ringkasan materi menggunakan huruf kapital.
- f. Membuat gambar atau simbol di samping teks atau tulisan yang disesuaikan dengan isi teks, menggaris bawahi kata-kata dan menggunakan huruf tebal.
- g. Informasi baru dapat terus ditambah dengan menambah cabang-cabang tambahan secara kreatif dan imajinatif.
- h. Kegiatan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya, untuk memudahkan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa kelas II sekolah dasar tim pengabdian menggunakan metode *Total Physical Response*. Metode ini menggunakan gerak tubuh sehingga para siswa tidak hanya duduk menghafal namun mereka aktif dalam menciptakan gerakan. Sehingga mereka menjadi siswa yang aktif. Ada ungkapan yang mengatakan “dengan mendengar saya cepat lupa, dengan melihat saya ingat, dan dengan melakukan sesuatu maka saya mengerti”. Ungkapan ini menyatakan bahwa agar mudah mengerti hendaknya para siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun bertindak atau melakukan sesuatu sehingga mereka benar-benar paham akan pelajaran tersebut. Dengan pendekatan yang menggunakan gerakan maka diharapkan dapat menciptakan suasana yang membuat para siswa aktif sehingga mereka bisa mengingat pelajaran lebih lama dan pembelajaran bahasa Inggris bisa lebih menyenangkan. Dan yang lebih penting lagi dengan menggunakan *Total Physical Response* para siswa bisa mengungkapkan istilah-istilah dalam bahasa Inggris tanpa ragu dan tanpa takut untuk berbuat kesalahan.

Pendekatan *Total Physical Response* merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggunakan gerakan. Metode ini dikembangkan oleh Asher, pada tahun 1982. Beliau adalah seorang professor di universitas San Jose State, California. Adapun tujuan dari metode *Total Physical Response* adalah yang pertama mengajarkan kemahiran berbahasa secara lisan pada tingkat awal. Yang kedua, menggunakan atau mengandalkan pemahaman sebagai alat untuk berbahasa secara lisan. Yang ketiga adalah menggunakan gerak tubuh sebagai alat dalam pemahaman kata-kata. Penggabungan lisan dan gerakan dipercaya bisa menguatkan pemahaman.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengajaran dengan menggunakan metode *Total Physical Response*:

a. Memilih kata-kata yang akan diperagakan.

Guru memilih atau menyeleksi kata-kata yang akan diperagakan. Misalnya kata kerja “makan, minum, tidur, berdiri,” dan sebagainya. Guru hendaknya menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana untuk memberi arahan atau perintah kepada siswa.

b. Memperkenalkan kosa kata secara bertahap

Guru pada awalnya memperkenalkan dua atau tiga kosa kata dulu kepada para siswa. Dalam memperkenalkan kosa kata tersebut guru juga memperagakan gerakan yang dimaksud. Contohnya apabila guru mengatakan “sleep” maka guru juga menggunakan gerakan “tidur.” Kemudian guru dan siswa melakukan gerakan bersama-sama. Awalnya guru memberikan kosa kata dan gerakan yang selalu berurutan. Kemudian setelah diperagakan beberapa kali, kosa kata tersebut diacak. Guru memberikan kata secara lisan dan siswa memperagakan kata tersebut dengan gerakan.

c. Menghilangkan gerak tubuh

Setelah kosa kata tadi diperagakan dalam gerakan beberapa kali dan siswa sudah paham dan hafal, maka guru meminta mereka menghafalkan kosa kata tanpa gerakan. Mereka menghafalkan kosa kata tersebut secara lisan.

d. Menambah kosa kata.

Setelah guru merasa bahwa para siswa sudah paham dengan 3 (tiga) kosa kata yang diajarkan, maka guru bisa menambah kosa kata yang lain. Disarankan untuk tidak menambah lebih dari tiga kata pada setiap penambahan. Guru selalu mengawali dengan gerakan pada saat memperkenalkan kosa kata berikutnya. Gerakan-gerakan tersebut diperagakan sampai guru merasa bahwa para siswa hafal kosa kata yang diajarkan. Sama seperti yang dilakukan sebelumnya, apabila para siswa sudah terbantu dengan gerakan, maka guru bisa menghilangkan gerakan dan meminta siswa menghafalkan kosa kata tersebut secara lisan.

e. Menambah latihan praktek

Setelah para siswa sudah hafal, maka sekarang giliran mereka untuk saling memberi perintah sebagai latihan. Jadi bukan lagi guru yang menjadi model. Misalkan: salah seorang siswa menghafalkan beberapa kosa kata. Kemudian dia maju dan mengatakan kosa kata yang harus diperagakan oleh siswa yang lain.

f. Menilai pemahaman dan kemajuan siswa

Karena siswa menggunakan gerakan, maka mudah untuk mengenali kemajuan mereka. Guru bisa membuat daftar (*checklist*) kosa kata yang sudah diajarkan dan mencatat kosa kata mana yang mudah dihafal oleh para siswa dan sekaligus juga membuat catatan mengenai kemajuan dari para siswa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru Sekolah Dasar mengenai strategi pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pengajaran yang aktif dan inovatif yaitu *Total Physical Response* dan *Mind Mapping*. Kedua strategi ini dilatihkan pada guru-guru sekolah dasar agar para guru mampu mengajarkan Bahasa Inggris dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mempraktikkan secara langsung.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Kecamatan kedungkandang dengan khalayak sasaran adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah kecamatan Kedungkandang. Sejumlah 30 orang guru-guru Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Kedungkandang mengikuti

kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Malang. Dimana guru-guru yang hadir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan perwakilan dari masing-masing sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Kedungkandang. Program pelatihan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan masing-masing 100 menit. Pelatihan yang dilaksanakan untuk guru-guru Sekolah Dasar di kecamatan Kedungkandang adalah pada hari Jumat dan hari Sabtu tepatnya pada tanggal 20 Mei 2022 dan tanggal 21 Mei 2022. setiap pukul 09:00 sampai dengan 10:40 WIB.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan untuk guru-guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan dan memperkenalkan teknik yang inovatif adalah:

- a. Pemberian materi dan informasi mengenai bagaimana cara anak belajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada para pendidik yang mungkin belum mengetahui teori bagaimana mengajar siswa usia dini atau para pendidik yang mungkin baru mengajar anak usia dini.
- b. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan teknik pengajaran bahasa dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Total Physical Response*. Kegiatan ini dimaksudkan supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengajaran bahasa. Sehingga guru-guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode dalam mengajar bahasa untuk siswa-siswi Sekolah Dasar.
- c. Pada akhir dari kegiatan ini para guru diminta untuk mempraktekkan teknik *Mind Mapping* dan *Total Physical Response* kepada rekan mereka.

Indikator Keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar dalam menggunakan teknik *Total Physical Response* dan *Mind mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar. Pada awal pelatihan guru-guru Sekolah Dasar tidak memahami teknik *Total Physical Response* dan *Mind Mapping* yang diajarkan oleh tim pengabdian, setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan untuk menggunakan teknik *Total Physical Response* dan *Mind Mapping*, terjadi peningkatan kemampuan guru-guru sebanyak 85% guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dengan tangkas dan inovatif dalam menggunakan teknik yang telah diajarkan oleh tim pengabdian dari Unisma.

Metode Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan angket dan juga interview yang dilakukan oleh tim pengabdian diakhir acara kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kecamatan Kedungkandang. Setelah melakukan *interview* secara singkat dan menyebarkan angket pada peserta pelatihan, tim pengabdian memperoleh hasil yang dievaluasi dan dianalisis secara deskriptif serta menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan ini perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan tambahan ilmu dan strategi pengajaran yang lebih bermakna dan bervariasi bagi guru-guru sekolah Dasar. Selanjutnya para peserta pelatihan juga memberikan saran pada tim pengabdian untuk memberikan pelatihan untuk pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak dengan metode lain yang juga menarik dan interaktif. Dalam pelatihan ini guru-guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan strategi pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, sehingga tim pelaksana pengabdian berhasil melatih guru-guru untuk menerapkan metode dan strategi pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan strategi pengajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pengajaran

Pada Kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022, tim pengabdian memberikan pelatihan pada guru-guru di Sekolah Dasar di

Kecamatan kedungkandang. Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah penggunaan *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran bahasa bagi anak-anak usia dini. Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdian memberikan kesempatan pada guru-guru SD untuk mempraktekkan membuat *mind mapping* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran bahasa. Pada pelatihan ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para guru untuk mempraktekkan secara langsung penggunaan *mind mapping* secara bergantian. Sehingga semua guru yang menjadi peserta pelatihan mendapat giliran dalam mempraktekkan *mind mapping* dalam proses pengajaran bahasa.



Gambar1. Pelaksanan pengabdian pada masyarakat

B. Pelatihan Penggunaan *Total Physical Response* dalam Pengajaran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dihari kedua yakni pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 oleh tim pengabdian dari universitas Islam Malang memberikan pelatihan tentang penggunaan strategi *Total Physical Response* sebagai strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pada tahapan pertama penerapan strategy *Total Physical Response*, tim pengabdian memberikan contoh penggunaan strategy *Total Physical Response* dengan menggunakan gerak tubuh sesuai dengan tema materi yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar. Penggunaan strategi pengajaran *Total Physical Response* mewajibkan peserta pelatihan mengikuti gerakan tubuh berdasarkan instruksi yang diberikan oleh Tim pengabdian. Contohnya: *Sit down*, Peserta langsung menirukan dengan gerakan duduk, *stand up*, Peserta pelatihan mengikuti dengan mempraktekkan gerakan berdiri, dst. Selanjutnya setelah penjelasa materi dan pemberian contoh, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada guru-guru Sekolah Dasar yang menjadi peserta pelatihan untuk mempraktekkan secara bergiliran, sehingga setiap peserta pelatihan mendapat giliran untuk mempraktekkan strategi *Total Physical Response* dalam proses pembelajaran. Pelatihan hari kedua ini dilaksanakan selama 100 menit. Dimulai pada pukul 09.00 wib dan diakhiri pukul 10.40. Pada akhir pelatihan tim pengabdian memberikan kesimpulan dari pemaparan materi pelatihan yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, dan berharap strategi yang telah dilatihkan dapat diterapkan ketika guru-guru Sekolah Dasar mengajar anak-anak di sekolah. Strategi ini akan sangat menyenangkan karena siswa dapat sekaligus mempraktekkan instruksi yang diberikan oleh guru. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan bervariasi.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

C. Keberhasilan Kegiatan

Dari pelatihan pengajaran bahasa dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Total Physical Response* sebagai teknik dalam proses belajar mengajar bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dapat diambil beberapa poin hasil sebagai berikut.

Peserta sangat antusias mengikuti jalannya acara pelatihan tersebut. Karena itu perlu adanya program-program yang berkelanjutan dari pelatihan yang telah diadakan oleh tim pengabdian.

Peserta menjadi paham dan bisa mempraktekkan teknik pengajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Total Physical Response*. Maka penting bagi para peserta untuk menstimulasi diri mereka masing-masing untuk lebih kreatif lagi dalam membuat teknik belajar untuk para siswa. Guru-guru peserta pelatihan lebih antusias dalam mempraktekkan strategi pembelajaran yang telah dilatihkan oleh tim pengabdian. Para guru mampu mengkreasikan materi pengajar bahasa untuk anak sekolah dasar dengan strategi yang telah dilatihkan oleh tim pengabdian.

Peserta tidak hanya mengetahui teori dari *Mind Mapping* dan *Total Physical Response* tetapi juga dibekali kemampuan pengajaran bahasa yang inovatif untuk anak-anak. Para guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dilatihkan oleh tim pengabdian dengan materi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Dengan percaya diri para guru menerapkan metode yang diajarkan, sehingga suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Malang berhasil memberikan pengalaman mengajar yang lebih variatif dan menyenangkan untuk anak usia sekolah dasar.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban *interview* yang di berikan pada Mitra Pengabdian

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak/Ibu terbantu dengan adanya teknik pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> dan TPR	Guru-guru merasa senang dengan penggunaan metode <i>Total Physical Response</i> (TPR) dan <i>Mind Mapping</i> sekitar kurang lebih 25 orang peserta dari total 30 peserta atau sejumlah 85% pengetahuan mitra peserta pengabdian masyarakat meningkat. Mereka mengemukakan pendapatnya bahwa merasa terbantu dengan adanya teknik TPR dan <i>Mind Mapping</i> pada

2	Bapak/Ibu dapat menerapkan strategi pengajaran dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> dan TPR	pengajaran Bahasa Inggris salah satu contoh pendapat yang disampaikan oleh mitra pengabdian “ <i>saya sangat senang dan terbantu dengan penerapan TPR dan mind mapping, karena teknik ini bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan</i> ”.
3	Bapak/Ibu merasa senang dengan adanya pelatihan pengajaran bahasa Inggris dengan TPR dan <i>Mind Mapping</i>	<p>Sebanyak 24 orang dari 30 orang peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat mengemukakan pendapatnya bahwa mereka dapat menggunakan dan menerapkan tekni TPR dan <i>Mind Mapping</i> dalam pengajaran Bahasa Inggris. Sementara itu 6 orang sisanya menyampaikan bahwa mereka masih sedikit kurang bisa menerapkan teknik TPR dan <i>Mind mapping</i> dalam pengajaran Bahasa Inggris, hal ini dikarenakan para guru tersebut masih malu-malu dan kurang ekspresif dalam proses pembelajaran.</p> <p>Para guru mitra pengabdian masyarakat yang menjadi peserta pada kegiatan ini merasa senang dan antusias dengan kegiatan pelatihan ini mereka menyampaikan dengan adanya kegiatan ini pemahaman mereka tentang teknik pengajaran bahasa Inggris yang lebih variatif dan menyenangkan dapat meningkat. Berikut salah satu pendapat dari peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat menyampaikan, “<i>saya sangat senang dengan adanya kegiatan pelatihan teknik pengajaran bahasa Inggris ini, dengan adanya pelatihan ini pemahaman kami semakin meningkat, dan kedepannya bisa tersu dilakukan kegiatan yang serupa dengan materi yang berbeda</i>”.</p>

Disamping itu, cara penyampaian materi pengabdian yang inovatif akan sangat mempengaruhi hasil pelatihan, walaupun dengan materi yang sama, jika pelatih dapat menyampaikan dengan model dan cara yang berbeda, yang lebih menarik, maka peserta pun akan lebih mudah dalam menerima materi. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim pengabdian berhasil membuat peserta pelatihan antusias dan menikmati proses pelaksanaan pelatihan.

Peserta juga memahami metode pengajaran bahasa yang dilatihkan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Malang, dan peserta jadi lebih giat dan bersemangat untuk mengajarkan bahasa untuk para siswa dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran yang variatif dan inovatif.

Kesimpulan

Guru-guru SD di wilayah kecamatan Kedungkandang sebagai peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Total Physical Response*. Pelatihan pengajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Total Physical Response* yang diberikan tim pengabdian dapat memberikan bekal bagi guru-guru SD untuk mengajar para

siswa yang sungguh membutuhkan variasi pengajaran yang inovatif. Sehingga kemampuan para guru dapat meningkat 85% dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Hal ini dapat terbukti dari meningkatnya kemampuan para guru dalam menggunakan strategi TPR dan *mind mapping* dalam pengajaran bahasa Inggris. Guru-guru SD di wilayah kecamatan Kedungkandang Malang dapat memahami dan menerapkan strategi pengajaran bahasa untuk anak-anak dengan tepat dengan teknik yang disampaikan pengabdian dan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik mengajar di dalam kelas. Teknik yang disampaikan pengabdian kepada para guru bisa dikembangkan seturut dengan kurikulum pengajaran yang baru dan sesuai dengan tema materi yang terus berkembang di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pimpinan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang atas dukungan baik moril maupun materiil untuk pelaksanaan program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Referensi

- Buzan, T. (2011). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *English for Kids*. Bahasa Inggris untuk SD/MI, Kelas 4. Malang : Dinas Pendidikan Kota Malang.
- Heriyawati, D.F. & Sari, I.N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. Vol. 1 No. 2.
- Indriani. (2016). "Mendikbud: Pendidikan Karakter Harus Dominan dalam Pendidikan Dasar" dalam *Antara New*. 22 Agustus 2016.
- Ming, C.L. & Chin, C.T. 2013. "Game-Based Learning in Science Education: A Review of Relevant Research" dalam *J Sci Educ Technol*. (22), hlm 877–898.
- Murdibjono. (2001). *Alat Bantu Mengajar Bahasa Inggris*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muchtar, N., Ali, G.E., Alimin., & Halim, S. (2021). Pelatihan English Conversation dan Soft Skill Advanced Level. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 500-508.
- Olivia, Femi. (2008). *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Rahaju, R., & Hartono, S. (2016). Pembelajaran Operasi Pecahan dengan Kartu Domino Pintar. *JIPMat*, 1(2).
- Rahaju, R., & Hartono, S. (2017). Pembelajaran Matematika Berbasis Permainan Monopoli Indonesia. *JIPMat*, 2(2).
- Semiawan, Conny. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan SD*. Jakarta: PT Indeks.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press

Penulis:

Dwi Fita Heriyawati, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia. E-mail: dwifitaheriyawati@unisma.ac.id

Junaidi Mistar, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia. E-mail: j.mistar@unisma.ac.id

Eko Suhartoyo, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia. E-mail: -

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Heriyawati, D.F., Mistar, J., & Suhartoyo, E. (2023). Pelatihan Pengajaran Bahasa dengan Menggunakan Teknik "Total Physical Response" dan "Mind Mapping" pada Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang Malang. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 684-693.